

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Kemajuan suatu negara akan berkaitan erat dengan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki negara tersebut. Melalui pendidikan, pengembangan kualitas sumber daya manusia Indonesia harus terus diupayakan demi kepentingan masa depan bangsa.

Pendidikan bukanlah sesuatu yang bersifat statis melainkan sesuatu yang bersifat dinamis sehingga selalu menuntut adanya suatu perbaikan yang bersifat terus menerus. Pemerintah telah berupaya meningkatkan mutu pendidikan baik secara konvensional maupun inovatif melalui berbagai usaha pembangunan pendidikan yang berkualitas, antara lain melalui pengembangan dan perbaikan kurikulum, sistem evaluasi, perbaikan sarana pendidikan, pengembangan dan pengadaan materi ajar, serta pelatihan guru.

KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) merupakan salah satu strategi pengembangan kurikulum untuk mewujudkan sekolah yang efektif, produktif dan berprestasi. KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) yang sudah dilaksanakan di segenap satuan pendidikan di Indonesia menuntut guru untuk lebih kreatif dalam menerapkan suatu metode pembelajaran dan menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Salah satu faktor berhasil atau tidaknya pendidikan adalah guru. Guru mempunyai peranan penting dalam perkembangan dan kemajuan siswa. Dari sinilah guru dituntut untuk dapat menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya. Untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, guru harus pandai memilih metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa, agar siswa merasa senang saat proses belajar mengajar berlangsung.

Kenyataannya justru sebaliknya, sebagian besar guru di sekolah mendominasi proses pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah, hal ini mengakibatkan siswa merasa bosan dalam mengikuti pelajaran di kelas. Akhirnya banyak siswa yang bolos sekolah karena tidak suka dengan pelajaran yang diajarkan. Hal tersebut bisa dibuktikan dengan fakta yang banyak diberitakan oleh berbagai media massa, salah satunya adalah internet.

Fakta-fakta tersebut antara lain, dari surat kabar *Kompas*. Pada hari Senin (20/6/2011), yang mengabarkan bahwa sebanyak 6 pelajar SMP dan 16 pelajar SMA terjaring operasi sayang yang digelar Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga dan Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Pekalongan. Para siswa tersebut dirazia saat nongkrong di alun-alun, warung kopi, pasar burung dan tempat *rental play station*. Alasan mereka membolos dan tidak masuk sekolah beragam. Ada yang merasa bosan di kelas, malas dan ada sekedar ingin main-main.

Fakta lain dari surat kabar *Seputar Indonesia*. Pada hari kamis (23/02/2012), yang mengabarkan bahwa Kepolisian Sektor (Polsek) Cilacap menjaring 35 pelajar tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah

Menengah Atas (SMA) dari beberapa rumah biliar dan warnet (warung internet). Kepala Dinas Pendidikan Kota Cilacap mengatakan, banyak alasan mengapa para pelajar bolos dari jam sekolah. Salah satu siswa ada yang tidak suka dengan cara guru mengajar dan banyak alasan lainnya hingga mereka tidak masuk sekolah.

Beberapa fakta tersebut dapat dilihat, bahwa sebagian besar siswa membolos dikarenakan siswa bosan dengan proses pembelajaran di kelas. Untuk itu, dalam proses pembelajaran di kelas, guru dituntut dapat menggunakan berbagai macam metode mengajar, sebab proses belajar akan cenderung membosankan apabila guru hanya menerapkan satu metode saja. Metode mengajar yang tepat dan bervariasi akan membangkitkan motivasi siswa untuk belajar dan berprestasi.

Metode yang bervariasi sangat penting diterapkan dalam semua mata pelajaran, salah satunya di dalam pembelajaran IPS yang selama ini mendapat stigma negatif yaitu sangat membosankan. Hal tersebut dikarenakan metode mengajar IPS yang selama ini digunakan oleh guru lebih dominan ceramah. Oleh sebab itu dalam proses pembelajaran IPS di sekolah, metode merupakan unsur yang sangat penting dan tidak dapat dihilangkan dalam pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

Fakta pada pembelajaran IPS, di kelas VIII B SMP N 2 Mrebet Purbalingga. Selama ini guru telah berusaha semaksimal mungkin untuk menarik motivasi belajar siswa dengan berbagai cara, salah satunya dengan memanfaatkan media *Slide power point*. Tapi pada penyampaian materi guru

masih mendominasi proses pembelajaran, serta guru IPS dalam menyampaikan materi masih berpusat di depan komputer. Metode pembelajaran yang digunakan juga belum bervariasi, masih sebatas metode ceramah dan tanya jawab. Sehingga siswa kurang terlibat sepenuhnya dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas VIII B SMP Negeri 2 Mrebet Purbalingga terdapat motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran IPS masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat ketika pertama kali masuk kelas, sebagian besar siswa masih banyak yang bermain di luar, bahkan ada beberapa siswa yang bermain di belakang kelas, sehingga guru IPS harus menghampiri siswa tersebut di belakang dan menyuruh siswa masuk kelas. Pada saat itu, ada 2 siswa yang tidak masuk kelas tanpa keterangan. Waktu mulai pembelajaran siswa tampak memperhatikan penjelasan guru, namun lama-kelamaan beberapa siswa terlihat mulai bosan. Seperti ngobrol dengan temannya dan melakukan kegiatan sendiri di belakang. Selain itu ketika diberi pertanyaan oleh guru IPS sebagian besar siswa tidak berani untuk menjawab sedangkan saat diberi kesempatan bertanya tidak ada yang mau bertanya.

Setelah memperhatikan keadaan kelas VIII B, maka perlu dipikirkan cara penyajian dan suasana pembelajaran IPS yang tepat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran dikelas. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat sangat penting agar dapat mencapai hasil yang diharapkan. Seperti yang disampaikan guru IPS sebelumnya bahwa pada saat

menerapkan diskusi kelompok di kelas, guru masih merasa kesulitan dalam mengkondisikan siswa, sehingga kelas kurang kondusif saat pembelajaran berlangsung. Untuk itu peneliti akan mencoba menerapkan model pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan untuk menjawab berbagai permasalahan di atas. Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan cara belajar siswa menuju belajar lebih baik, siswa dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk menyampaikan pendapat mereka, sehingga siswa akan memiliki motivasi yang tinggi karena didorong dari temannya. Salah satu metode pembelajaran kooperatif adalah *Team Assisted Individualization (TAI)*.

Pembelajaran kooperatif tipe TAI merupakan kombinasi antara belajar secara kooperatif dengan belajar secara individual. Siswa saling bekerjasama dalam kelompok untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Setelah selesai, perwakilan dari masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas secara bergantian. Kemudian siswa diberi kesempatan bertanya, mengkritik dan memberi masukan pada kelompok yang sedang mempresentasikan hasil diskusinya. Dengan demikian pembelajaran kooperatif tipe TAI akan membuat suasana pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan sehingga akan muncul semangat untuk belajar dan motivasi belajar siswa akan meningkat.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII B Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* dalam Pembelajaran IPS di SMP N 2 Mrebet Purbalingga”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang berkaitan dengan pembelajaran IPS di kelas VIII B, SMP N 2 Mrebet Purbalingga, adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS.
2. Kurangnya perhatian siswa terhadap pembelajaran IPS.
3. Metode yang digunakan belum bervariasi, masih sebatas metode ceramah dan tanya jawab.
4. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru dan buku panduan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini dibatasi pada permasalahan rendahnya motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah yang akan dipecahkan dapat dirumuskan sebagai berikut:

Apakah metode “*Team Assisted Individualization (TAI)*” mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS di Kelas VIII B?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang peneliti kemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa setelah penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* pada pembelajaran IPS di kelas VIII B SMP N 2 Mrebet Purbalingga.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Menambah pengalaman dalam pembelajaran sebelum memutuskan untuk terjun di bidang pendidikan.

2. Bagi Guru

Sebagai bahan pemilihan dan pertimbangan dalam memilih model pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar. Sebagai salah satu masukan pengalaman bagi guru untuk menerapkan strategi pembelajaran kooperatif.

3. Bagi Siswa

a. Melalui pembelajaran IPS diharapkan mampu mempersiapkan siswa sebagai warga negara yang menguasai pengetahuan, keterampilan,

sikap dan nilai yang dapat digunakan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah pribadi atau masalah sosial serta dapat berpartisipasi dalam berbagai kegiatan bermasyarakat agar menjadi warga negara yang baik.

- b. Meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS.
- c. Penerapan metode kooperatif tipe "*Team Assisted Individualization (TAI)*" dapat menciptakan kerja sama pada siswa, agar kelak mampu membawa diri di lingkungan masyarakat yang sebenarnya.

4. Bagi UNY

Dapat menambah koleksi pustaka yang bermanfaat bagi mahasiswa UNY pada umumnya, dan mahasiswa Pendidikan IPS pada khususnya.

5. Bagi Imu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan atau sumbangan pengetahuan dan menjadi acuan dalam menerapkan strategi belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif.